

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ummi Bogor, jalan Empang II No. 2, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lokasi penelitian ini terletak di kawasan pusat kota Bogor di dekat kaki Gunung Salak sehingga menjadikan rumah sakit ini sejuk, nyaman dan tenang. Berdiri diatas lahan tanah seluas dari 5000 m². Rumah Sakit Ummi adalah rumah sakit umum tipe C yang memberikan pelayanan kesehatan dengan layanan unggulan berupa pelayanan kesehatan bagi Ibu dan Anak. Berada dibawah naungan PT Dutanugraha Afiah, Rumah Sakit Ummi diresmikan pada tanggal 18 Mei 2013 di Bogor.

Peneliti melakukan penelitian di ruangan Instalasi Gawat Darurat yang terbagi atas 2 Triase yaitu triase merah dengan jumlah tempat tidur 3 dan triase kuning dengan jumlah tempat tidur 4, terdapat ruangan isolasi dengan jumlah tempat tidur 1, terdapat 1 Ponak dan IGD Boarding.

B. Gambaran Umum Responden

1. Responden pertama bernama An. R yang berusia 7 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yang beralamat di Kp. Muara Jaya. An. R merupakan anak usia sekolah yang masuk IGD pada tanggal 8 April 2022. An. R datang ke IGD dengan keluhan demam sudah 5 hari, lemas dan tidak nafsu makan, An. R mengalami gangguan dalam makan dan minum. Tidak ada gangguan dalam BAB dan BAK, riwayat pertumbuhan dan

perkembangan An. R normal dengan Berat Badan 29 kg, riwayat imunisasi An.R lengkap, saat dilakukan pengkajian didapatkan Tekanan Darah : 100/70 mmHg, Respirasi : 22x/menit, Suhu : 38° C, Nadi : 93x/menit. An.R suka bersosialisasi dengan teman sebayanya.

2. An. N yang berusia 7 tahun dengan jenis kelamin laki-laki yang beralamat di Cipinang gading. An. N merupakan anak usia sekolah yang masuk IGD pada tanggal 8 April 2022 dengan keluhan sesak nafas. An. N tidak ada gangguan dalam makan dan minum, tidak ada gangguan dalam BAB dan BAK, riwayat pertumbuhan dan perkembangan An. N normal dengan Berat Badan 26 kg, riwayat imunisasi An. N lengkap, saat dilakukan pengkajian didapatkan Tekanan Darah ; 100/70 mmHg, Respirasi 32x/menit , Suhu : 36,5°C, Nadi : 90x/menit. An. N pada saat dirumah sering bermain dengan teman-teman sebayanya. An. N sering bermain dengan ibunya saat dirumah.

C. Hasil Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April 2022 sampai 9 April 2022. An. R berusia 7 tahun, saat dilakukan pemasangan infus, An. R dilakukan teknik distraksi audio visual dengan menonton video, kemudian dilakukan pengukuran nyeri menggunakan *Wong Baker Faces Pain Rating Scale*. Responden mengalami nyeri dengan skala 3 yaitu nyeri ringan dengan hasil pengamatan ekspresi netral, mau bermain dan berbicara.

2. An. N berusia 7 tahun, sebelum dilakukan pemasangan infus, An. N dapat berkomunikasi dengan baik, kontak mata baik, dan dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh perawat. Saat dilakukan pemasangan infus, An. N dilakukan teknik distraksi audio visual dengan menonton video, kemudian dilakukan pengukuran nyeri menggunakan *Wong Baker Faces Pain Rating Scale*. Responden mengalami nyeri dengan skala 2 yaitu nyeri ringan dengan hasil pengamatan ekspresi ekspresi netral, mau bermain dan berbicara.

Tabel 4.1
Karakteristik anak usia sekolah

Usia	Jenis Kelamin	n	Persentase
7 Tahun	Laki-laki	2	100%
Jumlah		4	100%

Berdasarkan tabel 4.1 Responden pada penelitian terdapat 2 orang responden dengan anak usia sekolah yang usia 7 tahun dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2

Gambaran nyeri pada anak yang dilakukan teknik distraksi audio visual saat pemasangan infus pada An. R dan An. N di Rumah Sakit Ummi Bogor

No.	Tanggal	Responden	Nilai yang dilakukan teknik distraksi audio visual	Keterangan
1.	8 April 2022	An. R	3	Nyeri ringan
2.	8 April 2022	An. N	2	Nyeri ringan

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan teknik distraksi audio visual pada saat pemasangan infus didapatkan nilai pada An. R dengan nilai skala nyeri 3 (nyeri ringan) dan An. N dengan nilai 2 (nyeri ringan).

D. Pembahasan

Pembahasan ini memiliki tujuan untuk menginterpretasikan data hasil penelitian dan membandingkan dengan konsep teori dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Hasil pengukuran nyeri pada An. R dan An. N yang dilakukan teknik distraksi audio visual pada saat pemasangan infus

- a. Pada An. R yang dilakukan teknik distraksi audio visual dengan menonton video edukasi pada saat pemasangan infus. Menonton video dengan durasi sekitar 8 menit saat pemasangan infus pada An. R didapatkan hasil skala 3 yaitu nyeri ringan dengan hasil

pengamatan ekspresi netral, mau bermain dan berbicara. Pada saat pemasangan infus An. R di dampingi oleh orang tuanya, An. R dapat diam dan kooperatif saat pemasangan infus.

- b. Pada An. N yang dilakukan teknik distraksi audio visual dengan menonton video yang disukai dan video edukasi pada saat pemasangan infus. Sebelum dilakukan pemasangan infus, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu kepada keluarga dan kepada An. N mengenai video yang disukai oleh An. N. Menonton video dengan durasi sekitar 10 menit saat pemasangan infus pada An. N didapatkan hasil skala 2 yaitu nyeri ringan dengan hasil pengamatan ekspresi netral, mau bermain dan berbicara. Saat pemasangan infus An. N didampingi oleh orang tuanya, An. N dapat diam, dan kooperatif.

Berdasarkan penelitian Jacobson (1999 dalam James 2012) penggunaan teknik non farmakologi untuk mengatasi masalah nyeri pada anak lebih mudah dan dapat dilakukan oleh perawat. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik distraksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rika Sarfika *et,al* (2015), hasil penelitian menunjukkan rata-rata skala nyeri anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi adalah 2,64, rileks berbaring tenang dan dapat ditenangkan atau diberikan distraksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan anak dapat teralihkan dengan kegiatan menonton kartun animasi kesukaan anak. Sehingga nyeri yang dirasakan menjadi

lebih ringan dan perawat lebih mudah saat melakukan pemasangan infus pada anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti yaitu keterbatasan dalam waktu. Peneliti hanya diberikan waktu selama 1 minggu, seharusnya peneliti diberikan waktu yang cukup lama dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti berencana mengambil 4 responden anak usia sekolah. Tetapi yang diambil hanya 2 responden saja karena keterbatasan waktu tersebut peneliti merasa terkendala dalam mencari responden anak usia sekolah.